



## Similarity Report

### Metadata

Name of the organization

**Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**

Title

**Atika Wulandari\_218620700036\_bab 1-bab 4**

Author(s)

Coordinator






**perpustakaan umsidasuryo**

Organizational unit

**Perpustakaan**

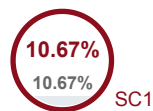
### Alerts

In this section, you can find information regarding text modifications that may aim at temper with the analysis results. Invisible to the person evaluating the content of the document on a printout or in a file, they influence the phrases compared during text analysis (by causing intended misspellings) to conceal borrowings as well as to falsify values in the Similarity Report. It should be assessed whether the modifications are intentional or not.

Characters from another alphabet		0
Spreads		0
Micro spaces		0
Hidden characters		0
Paraphrases (SmartMarks)		28

### Record of similarities

SCs indicate the percentage of the number of words found in other texts compared to the total number of words in the analysed document. Please note that high coefficient values do not automatically mean plagiarism. The report must be analyzed by an authorized person.

**25**

The phrase length for the SC 2

**3992**

Length in words

**29150**

Length in characters

### Active lists of similarities

This list of sources below contains sources from various databases. The color of the text indicates in which source it was found. These sources and Similarity Coefficient values do not reflect direct plagiarism. It is necessary to open each source, analyze the content and correctness of the source crediting.

#### The 10 longest fragments

Color of the text

NO	TITLE OR SOURCE URL (DATABASE)	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	<a href="https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/download/13582/5085">https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/download/13582/5085</a>	37 0.93 %
2	<a href="https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/5998/42720/49261">https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/5998/42720/49261</a>	35 0.88 %
3	<a href="http://repository.unmuhjember.ac.id/1909/9/BAB%20I.pdf">http://repository.unmuhjember.ac.id/1909/9/BAB%20I.pdf</a>	26 0.65 %
4	<a href="https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/download/13582/5085">https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/download/13582/5085</a>	24 0.60 %
5	<a href="https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/download/13582/5085">https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/download/13582/5085</a>	18 0.45 %

6	<a href="https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/download/1664/1211">https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/download/1664/1211</a>	18 0.45 %
7	<a href="https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/download/13582/5085">https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/download/13582/5085</a>	17 0.43 %
8	<a href="https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/download/30307/75676579533">https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/download/30307/75676579533</a>	16 0.40 %
9	<a href="https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/download/13582/5085">https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/download/13582/5085</a>	16 0.40 %
10	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id/22605/1/Pengaruh%20Penggunaan%20Metode%20Proyek%20Terhadap%20Kemampuan%20Pemecahan%20Masalah%20Anak%20Usia%204-5%20Tahun%20di%20TK%20Al-Ghaniyyu%20Kab.%20Gowa.pdf">http://repositori.uin-alauddin.ac.id/22605/1/Pengaruh%20Penggunaan%20Metode%20Proyek%20Terhadap%20Kemampuan%20Pemecahan%20Masalah%20Anak%20Usia%204-5%20Tahun%20di%20TK%20Al-Ghaniyyu%20Kab.%20Gowa.pdf</a>	13 0.33 %

from RefBooks database (1.03 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
<b>Source: Paperity</b>		
1	Penerapan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Saputri Elisa Maulidya,Robingatin Robingatin, Asiah Siti Nor;	12 (1) 0.30 %
2	IMPLEMENTASI KURIKULUM PROTOTIPE DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA Rauf Wahyuddin, Sukman Sukman,Ade Wardiman;	10 (1) 0.25 %
3	MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN MARGOMULYO 1 NGAWI PADA MATERI KUBUS DAN BALOK MELALUI PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING MENGGUNAKAN MEDIA POP UP BOOK Muji Bagus Triyana, Nur Syamsiyah, Budi Utomo;	9 (1) 0.23 %
4	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team-Achievement Divisions (STAD) dengan Media Grafis untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS tentang Kegiatan Ekonomi pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tamanwinangun Tahun Ajaran 2017/2018 Tulloh Annas Hidayat, Ngatman Ngatman, Muhamad Chamdani;	5 (1) 0.13 %
5	COLLABORATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KETRAMPILAN DAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM MELAKUKAN INSTALASI SISTEM OPERASI DASAR DI KELAS X TKJ 1 SMK NEGERI 1 LUMAJANG Baroto RT. Surian;	5 (1) 0.13 %

from the home database (0.00 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
from the Database Exchange Program (0.00 %)		
NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)

from the Internet (9.64 %)

NO	SOURCE URL	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	<a href="https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/download/13582/5085">https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/download/13582/5085</a>	153 (10) 3.83 %
2	<a href="https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/download/30307/75676579533">https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/download/30307/75676579533</a>	47 (4) 1.18 %
3	<a href="https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/5998/42720/49261">https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/5998/42720/49261</a>	35 (1) 0.88 %
4	<a href="http://repository.unmuhjember.ac.id/1909/9/BAB%20I.pdf">http://repository.unmuhjember.ac.id/1909/9/BAB%20I.pdf</a>	31 (2) 0.78 %
5	<a href="https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/download/1664/1211">https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/download/1664/1211</a>	23 (2) 0.58 %
6	<a href="https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/4136/29367/34976">https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/4136/29367/34976</a>	22 (3) 0.55 %

7	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id/22605/1/Pengaruh%20Pengaruh%20Pengaruh%20Metode%20Proyek%20Terhadap%20Kemampuan%20Pemecahan%20Masalah%20Anak%20Usia%204-5%20Tahun%20di%20TK%20Al-Ghaniyyu%20Kab.%20Gowa.pdf">http://repositori.uin-alauddin.ac.id/22605/1/Pengaruh%20Pengaruh%20Pengaruh%20Metode%20Proyek%20Terhadap%20Kemampuan%20Pemecahan%20Masalah%20Anak%20Usia%204-5%20Tahun%20di%20TK%20Al-Ghaniyyu%20Kab.%20Gowa.pdf</a>	18 (2) 0.45 %
8	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id/18893/1/A.%20NUR%20RAHMA-FTK.pdf">http://repositori.uin-alauddin.ac.id/18893/1/A.%20NUR%20RAHMA-FTK.pdf</a>	18 (3) 0.45 %
9	<a href="https://repository.uinsaiu.ac.id/9512/1/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf">https://repository.uinsaiu.ac.id/9512/1/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf</a>	14 (2) 0.35 %
10	<a href="https://repository.uinsaiu.ac.id/18879/1/RESTI%20ULFATURRIZQIYYAH_PENDIDIKAN%20INKLUSI%20PADA%20ANAK%20USIA%20DINI%20DI%20KB%20DURIAN%20EMAS%20PURWOKERTO%20.pdf">https://repository.uinsaiu.ac.id/18879/1/RESTI%20ULFATURRIZQIYYAH_PENDIDIKAN%20INKLUSI%20PADA%20ANAK%20USIA%20DINI%20DI%20KB%20DURIAN%20EMAS%20PURWOKERTO%20.pdf</a>	12 (2) 0.30 %
11	<a href="https://ejournal.bbg.ac.id/numeracy/article/download/488/448">https://ejournal.bbg.ac.id/numeracy/article/download/488/448</a>	6 (1) 0.15 %
12	<a href="https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/3541/25263/28528">https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/3541/25263/28528</a>	6 (1) 0.15 %

## List of accepted fragments (no accepted fragments)

NO	CONTENTS	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
----	----------	---------------------------------------

Implementation of the Jigsaw Type Cooperative Method in Improving the Logical Thinking Ability of **Children Aged 4-5 Years at PG RA Salsabila Camp**

[Implementasi Metode Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Logis **Anak Usia 4-5 Tahun di PG RA Salsabila Camp**]

Atika Wulandari 1), Choirun Nisak Aulia 2) 1)Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia 2)Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia Email Lina@umsida.ac.id

### I. Pendahuluan

**National Association for the Education of Young Children** mengatakan **Anak Usia Dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun** [1]. **Pada rentang usia 0-8 tahun**, terjadi **proses pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek** kehidupan manusia. Sehingga untuk itu anak akan tumbuh sesuai dengan rentang usia tersebut. Secara keseluruhan proses pembelajaran anak harus disesuaikan dengan karakteristik kepribadian yang unik dimiliki oleh setiap **anak**. **Direktorat pendidikan anak usia dini** mengatakan **anak usia dini adalah anak-anak usia 0-6 tahun baik yang dilayani maupun yang tidak dilayani di lembaga pendidikan anak usia dini** [2]. **Menurut Pasal 1 Ayat 14 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional**, **pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut** [1]. Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa **anak usia dini merupakan anak yang berusia di bawah enam tahun dan sedang berlangsung pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya atau anak yang dilayani dan tidak dilayani di lembaga PAUD**. Saat ini, seluruh perkembangan anak usia dini terbentuk, termasuk seluruh kecakapan mental. Konsep dan fakta anak usia dini termasuk tahap eksplorasi, indentifikasi, peka, bermain, dan berkembang [3]. Namun demikian, anak usia dini berada pada masa keemasan atau sering disebut Golden Age, yang tidak dapat diulang jika potensinya tidak distimulasi dan dimaksimalkan secara optimal pada usia tersebut [3]. Masa ini adalah masa di mana anak aktif mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, serta pengembangan yang beragam dalam aspek kehidupan. Oleh karena itu, diharapkan guru dan orang tua memberikan pendidikan yang semaksimal mungkin dalam masa-masa ini. Pendidikan pada dasarnya diberikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara komprehensif atau menekankan beberapa aspek perkembangan anak. Tumbuh dan berkembang pasti akan terjadi pada setiap individu. Perkembangan mencakup periode dari kanak-kanak hingga dewasa. Meskipun tidak dapat diukur, pengembangan dapat dirasakan. **Berbagai faktor, seperti rangsangan, gizi, kesehatan, lingkungan, dan banyak lagi**, memengaruhi **cepat atau lambat perkembangan setiap individu dalam segala aspek perkembangan** [4]. Maka, **pendidikan PAUD harus mempertimbangkan enam aspek perkembangan: 1) fisik, 2) kecerdasan emosi, 3) kecerdasan spiritual, 4) kecerdasan sosial emosional, 5) bahasa, dan 6) Komunikasi melalui tahapan perkembangan**. Proses perkembangan anak usia dini akan didasarkan pada aspek-aspek ini karena perubahan bentuk fisik, kecerdasan perilaku, dan penggunaan bahasa yang digunakan akan menunjukkan perkembangan yang terjadi [4]. Keterampilan ini sangat penting untuk kehidupan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini yang baik tidak hanya mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan formal, tetapi juga membangun individu yang sehat, mandiri, dan siap bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya. Komponen penting dalam perkembangan anak usia dini adalah kemampuan kognitif mereka. Kemampuan kognitif adalah salah satu bidang pengembangan yang ada di TK, tujuan dari pengembangan ini adalah untuk membantu anak-anak meningkatkan kreativitas mereka, menyelesaikan masalah sehari-hari, dan memahami semua situasi yang terjadi di lingkungan mereka [5]. Kognitif merupakan bagian dari cara berpikir, yang mencakup kemampuan seseorang untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan masalah atau kejadian [6]. Kognitif merujuk pada perilaku yang memungkinkan seseorang memperoleh atau menggunakan pengetahuan. Perkembangan kognitif menggambarkan perubahan dalam cara anak berpikir untuk memecahkan berbagai masalah, yang dapat dijadikan sebagai indikator pertumbuhan kecerdasannya [7]. Perkembangan kognitif anak usia dini termasuk dalam tahap pertengahan perkembangan yang telah dijelaskan oleh Jean Piaget, yaitu tahap praoperasional [8]. Secara komprehensif, kemampuan kognitif sangat penting untuk perkembangan individu, terutama selama masa anak-anak. Kemampuan ini tidak hanya mempengaruhi cara anak belajar dan berinteraksi dengan lingkungan, tetapi juga membentuk cara mereka berpikir dan bersikap terhadap masalah di masa depan. Oleh karena itu, untuk merangsang kemampuan kognitif anak secara efektif, perhatian dan dukungan dari orang tua, pendidik, dan lingkungan sekitar sangat penting.

Aspek kognitif pada anak usia dini adalah kemampuan berpikir logis, di mana pengembangan berfikir logis ini harus dimulai sejak dini, karena pengetahuan yang diperoleh pada tahap tersebut akan sangat mendukung perkembangan berfikir logis di masa mendatang. Berfikir logis adalah keterampilan yang dapat dipelajari oleh anak-anak usia dini. Keterampilan ini mencakup kemampuan teknis untuk melakukan tindakan yang merupakan aplikasi atau praktik dari pengetahuan melalui penalaran [9]. Berfikir logis adalah kemampuan anak usia dini untuk mengamati dan melihat hubungan, yang membantu mereka memperoleh pengetahuan baru dengan dukungan pertanyaan [10]. Berfikir logis adalah proses penggunaan penalaran secara konsisten untuk mencapai kesimpulan. Dalam proses pembelajaran, berfikir logis diperlukan untuk peserta didik untuk mengambil keputusan, menarik kesimpulan, dan memecahkan masalah. Dengan berfikir logis, peserta didik akan mampu menganalisis data, mengklasifikasi, mengkategorisasi, dan berfikir berdasarkan struktur [11]. Pada usia ini, membangun kemampuan berpikir logis sangat penting, karena membantu anak belajar membuat keputusan, membuat strategi, dan menggunakan keterampilan berpikir kritis yang akan mereka butuhkan di kemudian hari.

Menurut **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini**, kemampuan kognitif **anak usia 4-5 tahun** pada tahap perkembangan berfikir logis yaitu **anak mampu mengelompokkan benda sesuai dengan jenisnya, anak mampu mengenal benda dengan berbagai ukuran misal panjang, pendek, anak mampu mengurutkan benda dari yang terkecil hingga terbesar** begitupun sebaliknya, mampu mengenal **benda berdasarkan warna, bentuk, ukuran** melalui kegiatan pengklasifikasian [5]. Kemampuan berfikir logis perlu dikembangkan karena tidak hanya memengaruhi kemampuan kognitif anak, namun juga mendukung pada perkembangan keterampilan bahasa anak, dan sosial emosional, yang di mana semuanya saling berperan dalam menunjang proses pembelajaran anak secara menyeluruh. Model pembelajaran yang monoton sering dikaitkan dengan masalah yang muncul di TK saat ini. Gaya pembelajaran ini, yang cenderung berfokus pada ceramah tanpa interaksi aktif, dapat menyebabkan siswa bosan dan kehilangan minat mereka untuk belajar. Permasalahan pada PG RA Salsabila Camp yaitu model pembelajaran siswa yang masih monoton, yang dimana dalam model ini, anak-anak tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan kemandirian mereka, karena mereka hanya mengikuti instruksi guru secara pasif. Pola pembelajaran yang berpusat pada guru ini dapat menghalangi anak-anak untuk berpikir logis dan inovatif, karena mereka tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang dimana anak-anak tidak diajak untuk mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah atau berpikir out-of-the-box, yang sangat penting untuk perkembangan kognitif dan sosial di usia dini, tingkat berpikir mereka cenderung menurun. Model ini menunjukkan bahwa anak-anak di kelas TK A lebih banyak melakukan tugas hanya sesuai dengan perintah guru tanpa diberi kesempatan untuk mempelajari konsep mereka sendiri. Menurut observasi peneliti, dari 13 siswa di kelas, hanya 5 menunjukkan kemampuan berpikir logis. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya berkembang dalam hal pemikiran kreatif dan analitis. Salah satu penyebab menurunnya tingkat berpikir anak-anak di usia dini adalah pembelajaran yang kurang interaksi dan berpusat pada guru. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti, Mira, & Lena, mengemukakan bahwa kemampuan anak-anak usia lima hingga enam tahun untuk memahami bentuk geometri sangat dipengaruhi oleh penggunaan pembelajaran kooperatif [12]. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Annisa Damayanti et al. menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam meningkatkan minat baca anak melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw [13]. Meskipun penelitian ini tidak seluruhnya mengkaji mengenai kemampuan berfikir logis, penggunaan metode jigsaw untuk meningkatkan keterampilan tertentu pada siswa dapat memberikan pemahaman yang relevan. Dalam hal ini, penelitian saya akan mempelajari lebih lanjut mengenai penggunaan metode jigsaw untuk meningkatkan kemampuan berfikir logis, yang masih jarang dibahas dalam penelitian sebelumnya.

1.  
2. Metode pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini hendaknya tidak hanya memperhatikan pada aspek pendidikan formal saja, tetapi juga harus menarik dan sesuai dengan perkembangan anak yang pesat. Salah satu metode yang menarik perhatian dalam konteks ini adalah Metode Kooperatif Tipe Jigsaw yang dikenal efektif dalam mendorong kerja sama anak serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang telah dipelajari. Metode Pembelajaran kooperatif adalah salah satu jenis model pembelajaran yang berlandaskan pada konstruktivisme dan digunakan untuk mengajar sejumlah siswa dalam kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda [14]. Jika dibandingkan dengan model konvensional yang menggunakan satu arah. Pembelajaran kooperatif jigsaw dapat membuat kelas menjadi komunitas belajar yang aktif serta menghargai semua kemampuan siswa. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil berdasarkan keterampilan mereka, dan setiap kelompok harus bekerja sama untuk mempelajari kompetensi tertentu [14]. Seringkali metode kooperatif tipe jigsaw disamakan dengan teka teki, padahal keduanya berbeda meskipun memiliki konsep dasar yang serupa, yaitu bagian-bagian kecil yang membentuk kesatuan. Oleh karena itu, penerapan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw tidak hanya memperkuat kerja sama antara siswa, tetapi juga menghasilkan suasana belajar yang aktif dan inklusif, yang mendukung perkembangan kognitif anak usia dini secara keseluruhan.

Dalam penerapan metode kooperatif tipe jigsaw, langkah-langkah utama yang perlu dilakukan meliputi: membagi tugas, memberikan lembar kerja untuk tim ahli, melaksanakan diskusi, serta mengadakan kuis. Rencana pembelajaran yang disusun secara instruksional adalah sebagai berikut: 1) Proses pembelajaran dimulai dengan pembukaan, kemudian siswa dibagi menjadi 3 kelompok kecil dengan durasi yang sudah ditentukan, 2) Pertemuan selanjutnya, berlangsung sesi khusus untuk kelompok ahli. Siswa dalam kelompok ahli berkumpul untuk mendalami materi pembelajaran yang nantinya akan disampaikan kepada kelompok asal mereka masing-masing, 3) Pada pertemuan seterusnya, setiap kelompok kembali ke kelompok asal, di mana anggota dari kelompok ahli bertugas menjelaskan dan mendiskusikan materi kepada rekan satu kelompok, 4) Siswa menerima lembar kerja yang dikerjakan secara mandiri, 5) Skor individu kemudian dihitung [15]. Dengan demikian, metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, keterampilan komunikasi, dan kemampuan kerja sama. Pada akhirnya, ini akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik secara keseluruhan.

3. Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui metode kooperatif tipe jigsaw. Metode ini diharapkan mampu mendorong anak untuk berkolaborasi, saling berbagi informasi, dan memecahkan masalah secara bersama-sama, sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan kognitif mereka secara efektif.

## 1. II. Metode

2. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metodologi **yang digunakan dalam penelitian ini**. PTK adalah jenis **penelitian yang menggabungkan proses penelitian dengan tindakan substantif**, misalnya **tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau upaya seseorang untuk memahami perbaikan dan perubahan** [16].

3.  
4. **Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan** model John Elliot. **Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** yang diperkenalkan oleh John Elliot merupakan salah satu model yang populer dan banyak diterapkan dalam dunia pendidikan. Model ini menyoroti pentingnya kerja sama antara guru dan

peneliti dalam kegiatan penelitian, dengan tujuan utama untuk memperbaiki praktik pembelajaran di dalam kelas.

1. Gambar 1. Siklus PTK John Elliot [17]

5. Tahap penelitian pada siklus PTK John Elliot diantaranya yaitu, 1). Perencanaan, pada tahap ini menyusun RPP dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan membuat instrumen penelitian seperti soal dan lembar observasi setelah mengumpulkan keadaan awal untuk menentukan langkah-langkah yang akan diambil, 2). Pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan di kelas TK A sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, 3). Pengamatan atau Observasi dan Evaluasi, pengamatan dilakukan untuk merekam proses pembelajaran secara keseluruhan dan menyimpan data tentang berbagai komponen yang dianggap mempengaruhi hasil belajar siswa, 4). Refleksi, dari hasil pengamatan yang dihasilkan oleh observer dan guru nantinya akan dijadikan sebagai bahan diskusi, begitu juga pendapat siswa digunakan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Selanjutnya, setiap kekurangan dibahas untuk rencana perbaikan siklus berikutnya [17].

6.

7. Subjek penelitian ini terdiri dari anak-anak kelas TK A di PG RA Salsabila Camp Sidoarjo yang berjumlah 13 orang anak, yang terdiri dari 4 perempuan dan 9 laki-laki yang berusia 4-5 tahun. Penelitian Tindakan kelas ini menggunakan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data, di mana observasi wawancara digunakan untuk mengamati tindakan atau respon siswa terhadap materi pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif berfokus pada penyajian data secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi saat ini, tanpa melakukan pengujian hipotesis. Data yang diperoleh melalui tes, wawancara, catatan lapangan, dan lembar observasi, kemudian dianalisis dengan cara dikelompokkan, dirangkum, dan dihitung frekuensi kejadiannya. Sedangkan, teknik kuantitatif adalah metode penelitian yang melibatkan pengukuran, perhitungan, dan penggunaan rumus dan data di setiap langkahnya. Ini termasuk mulai dari pembuatan usulan penelitian, proses penelitian, pengujian hipotesis, pengumpulan data di lapangan, analisis data, dan penulisan hasil penelitian.

8.

Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi yang dirancang oleh peneliti yang berfokus pada indikator kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun. Adapun indikator yang digunakan dalam perkembangan kognitif anak diantaranya, 1). Mengingat, siswa mampu menyebutkan dan memasangkan sesuai dengan jenisnya, 2). Memahami, siswa mampu memahami konsep besar kecil, panjang pendek, cepat lambat, 3). Mengenal, siswa mampu mengenal gejala sebab akibat pada dirinya, seperti seorang anak mengalami sakit perut setelah makan camilan berlebihan. Setelah dijelaskan oleh guru, dia menyadari bahwa makan terlalu banyak menyebabkan sakit perut, dan kemudian belajar untuk makan lebih sedikit porsi. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah anak meningkat kemampuan kognitifnya. Berikut ini adalah rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur presentase keberhasilan:

Keterangan

P = Angka Presentase

F = Jumlah Skor Yang Diperoleh Tiap Anak

N = Jumlah Keseluruhan Anak

1.

9.

### III. Hasil dan Pembahasan

#### A. Hasil Penelitian

Observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan berpikir logis anak usia 4-5 tahun sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pengamatan awal dilakukan dengan cara melihat kegiatan pembelajaran siswa di kelas pada jam pertama sebelum istirahat melalui pengamatan secara langsung dengan mengamati keaktifan siswa dan melakukan penilaian sesuai dengan 3 indikator, dan hasil akan ditulis pada lembar instrumen yang telah dibuat. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami hubungan logis sederhana dan membutuhkan bantuan guru, yang di mana anak kurang dorongan untuk eksplorasi dan pemecahan masalah secara mandiri dalam pembelajaran sebelumnya. Hal ini menjadi landasan untuk menerapkan metode jigsaw guna meningkatkan kemampuan berpikir logis melalui kegiatan kolaboratif dan diskusi yang mendukung perkembangan kognitif. Dengan hasil observasi awal sebagai berikut: Tabel 1. Hasil Penilaian Pra-siklus

Subjek				Indikator Jumlah (S)		Kriteria (%)	Keterangan
				1	2	3	
Subjek 1	3	3	3	9	75% T (Tercapai)		
Subjek 2	3	3	3	9	75% T (Tercapai)		
Subjek 3	2	2	2	6	50% BT (Belum Tercapai)		
Subjek 4	2	2	2	6	50% BT (Belum Tercapai)		
Subjek 5	3	3	3	9	75% T (Tercapai)		
Subjek 6	2	2	2	6	50% BT (Belum Tercapai)		
Subjek 7	1	1	1	3	25% BT (Belum Tercapai)		
Subjek 8	2	2	2	6	50% BT (Belum Tercapai)		
Subjek 9	1	1	1	3	25% BT (Belum Tercapai)		
Subjek 10	3	3	3	9	75% T (Tercapai)		
Subjek 11	3	3	3	9	75% T (Tercapai)		
Subjek 12	2	2	2	4	33% BT (Belum Tercapai)		
Subjek 13	2	2	2	6	50% BT (Belum Tercapai)		
Tingkat Ketercapaian				38%			

Keterangan Indikator

Indikator 1 : Siswa mampu menyebutkan dan memasangkan sesuai dengan jenisnya.

Indikator 2 : Siswa mampu memahami konsep besar kecil, panjang pendek, cepat lambat.

Indikator 3 : Siswa mampu mengenal gejala sebab akibat pada dirinya.

**Keterangan Skor**

- 1= Belum Berkembang  
 2= Mulai Berkembang  
 3= Berkembang Sesuai Harapan  
 4= Berkembang Sangat Baik

**Berdasarkan** hasil pengamatan awal terhadap kemampuan berfikir logis siswa TK-A Pg Ra Salsabila Camp, di mana data menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa masih rendah. Dari 13 siswa, tingkat ketercapaian hanya mencapai 38%. Beberapa siswa menunjukkan kemampuan cukup baik. Namun, mayoritas lainnya tidak menunjukkan perkembangan sesuai indikator yang diharapkan.

Pada siklus 1, terdapat empat tahapan. Tahap pertama adalah perencanaan, yang mencakup penyusunan RPP serta persiapan alat dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, serta menyiapkan instrumen penelitian untuk mengukur kemampuan berfikir logis anak usia 4-5 tahun. Tahap kedua adalah pelaksanaan, yang dilakukan selama lima hari dengan pembahasan mengenai hewan buas. Pada hari pertama, materi yang diajarkan adalah hewan buas dan habitatnya, hari kedua membahas ciri-ciri hewan buas, hari ketiga mengenai suara hewan buas, dan hari keempat tentang motif hewan buas, dan hari kelima membahas mengenai makanan hewan buas. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw, proses pembelajaran dimulai dengan pembukaan lalu membahas materi di hari tersebut secara bersama-sama guna membangun pemahaman awal siswa, setelah itu, mereka dibagi menjadi tiga kelompok atau bisa disebut dengan kelompok asal untuk mendalami materi secara umum dengan tugasnya masing-masing, yaitu mengelompokkan benda sesuai dengan jenisnya, memahami konsep besar-kecil, panjang-pendek, cepat lambat, serta mendalami hubungan sebab akibat. Dalam kelompok ahli berisi satu anggota dari kelompok asal, di mana setiap anak fokus pada tugas tertentu untuk menjadi lebih mendalam memahami konsep tersebut. Setelah tugas kelompok ahli selesai, anak-anak kembali ke kelompok asal untuk mendiskusikan hasil kerja mereka dan berbagi pengetahuan, serta memperkuat pemahaman mereka tentang konsep yang dipelajari. kemudian siswa menerima lembar kerja yang akan dikerjakan secara mandiri.

Pada tahap ketiga, yaitu observasi dan evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan data terkait proses dan hasil pembelajaran. Peneliti mengamati aktivitas anak-anak selama kegiatan berlangsung, seperti partisipasi mereka dalam kelompok, kemampuan berinteraksi, dan tingkat pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, evaluasi dilakukan dengan mencatat kendala yang dihadapi, tanggapan anak-anak terhadap metode pembelajaran, serta sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Hasil observasi dan evaluasi dicatat dalam instrumen yang telah disusun sebelumnya, seperti lembar observasi atau rubrik penilaian, untuk memastikan data yang diperoleh terstruktur dan akurat. **Pada proses pembelajaran siklus I selama lima pertemuan, mulai dari kegiatan awal sampai akhir kegiatan berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Berikut hasil penilaian setelah dilakukannya tindakan siklus I: Tabel 3. Hasil Penilaian Siklus I**

Subjek Indikator Jumlah (S)			Kriteria (%)		Keterangan
1	2	3			
Subjek 1	3	3	3	9	75% T (Tercapai)
Subjek 2	4	4	4	12	100% T (Tercapai)
Subjek 3	4	4	4	12	100% T (Tercapai)
Subjek 4	3	4	3	10	83% T (Tercapai)
Subjek 5	4	4	4	12	100% T (Tercapai)
Subjek 6	3	4	4	11	92% T (Tercapai)
Subjek 7	3	3	3	9	75% T (Tercapai)
Subjek 8	3	3	2	8	67% BT (Belum Tercapai)
Subjek 9	1	1	1	3	25% BT (Belum Tercapai)
Subjek 10	4	4	4	12	100% T (Tercapai)
Subjek 11	3	3	3	9	75% T (Tercapai)
Subjek 12	3	4	3	10	83% T (Tercapai)
Subjek 13	3	4	4	11	92% T (Tercapai)
Tingkat Ketercapaian				84%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan berfikir logis pada anak usia 4-5 tahun mengalami peningkatan setelah dilakukannya penerapan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada pembelajaran dengan tingkat ketercapaian 84%. Dari 13 anak yang diberi tindakan pada siklus 1 terdapat 8 anak dengan kriteria kemampuan berfikir logis Berkembang Sangat Baik, 4 anak dengan kriteria kemampuan berfikir logis Berkembang Sesuai Harapan, dan 1 anak yang tertinggal pada kriteria Belum Berkembang, dikarenakan anak tersebut adalah anak istimewa.

Pada tahap refleksi siklus 1, di mana penerapan metode Kooperatif Tipe Jigsaw memberikan dampak positif dengan meningkatkan kemampuan berfikir logis anak-anak terhadap materi hewan buas. Meskipun pada hari pertama mereka tampak kebingungan karena belum terbiasa dengan metode ini, pada hari-hari berikutnya anak-anak menjadi lebih aktif, bersemangat, dan mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Observasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman materi, meskipun diperlukan perbaikan lebih lanjut, seperti memberikan pengenalan awal tentang metode jigsaw, memperbanyak variasi media pembelajaran, dan memastikan semua anak dapat berpartisipasi secara aktif. Hal ini menjadi acuan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Setiap kelemahan yang teridentifikasi nantinya dirumuskan menjadi strategi perbaikan untuk pelaksanaan di pembelajaran selanjutnya, dengan tujuan meningkatkan kemampuan berfikir logis, hasil belajar siswa, dan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.

Gambar 4. Grafik Kemampuan Berfikir Logis Anak TK-A PG RA Salsabila Camp Pra-Siklus, dan Siklus 1

Gambar di atas menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir logis anak usia 4-5 tahun di PG RA Salsabila Camp, dari 38% pada pra-siklus menjadi 84% pada siklus 1. **Pencapaian ini melampaui target keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%. Peningkatan** yang signifikan **ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan efektif dalam** memstimulasi kemampuan berpikir logis anak-anak.



## B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Kooperatif Tipe Jigsaw secara signifikan meningkatkan kemampuan berfikir logis anak usia dini. Metode Kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah sebagai solusi atas berbagai permasalahan yang muncul. Metode ini dirancang untuk mendorong siswa berfikir secara aktif dan berdiskusi guna menyelesaikan masalah yang terdapat dalam materi pelajaran [18]. Metode Kooperatif tipe Jigsaw pada anak usia 4-5 tahun bertujuan untuk mendukung pengembangan keterampilan sosial, komunikasi, dan kerja sama sejak dini, sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran melalui pendekatan bermain yang edukatif.

Metode Kooperatif tipe Jigsaw sangat memengaruhi perkembangan berfikir logis anak usia 4-5 tahun. Pada tahap ini, anak-anak mulai memahami cara berbagi tugas dan tanggung jawab dalam kelompok kecil, yang sesuai dengan perkembangan kognitif dan emosional mereka. Peserta didik diberikan kesempatan untuk berinteraksi dan berbagi ide dalam kelompok. Selain bertukar gagasan, mereka juga dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan memperkuat pemahaman mereka melalui Metode Kooperatif tipe Jigsaw, yang memungkinkan mereka menyampaikan pemikiran kepada peserta didik lainnya [19]. Dengan demikian, Metode Kooperatif tipe Jigsaw memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung perkembangan kemampuan berfikir logis dan kemampuan sosial anak-anak secara terpadu.

Secara psikologis, metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa, seperti meningkatkan motivasi belajar siswa karena adanya dorongan dari teman sekelompok dan kesadaran akan penilaian yang terus-menerus, mengurangi rasa takut anak dalam mengungkapkan pendapat atau menjawab pertanyaan, serta mengembangkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis, dan saling membantu di antara siswa [20]. Pembelajaran kooperatif memungkinkan anak-anak bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas, hal ini secara tidak langsung melatih kemampuan berfikir logis mereka dengan berbicara dan berbagi ide untuk memecahkan masalah.

Metode Kooperatif Tipe Jigsaw memiliki sejumlah kelebihan, di antaranya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide, mengajarkan pentingnya kerja sama dalam kelompok, serta memungkinkan pembagian bahan ajar yang merata di antara peserta didik. Namun, metode ini juga memiliki beberapa kelemahan, seperti kesulitan bagi peserta didik yang kurang percaya diri dalam berkomunikasi untuk berbagi informasi dengan teman sebayanya, tantangan bagi peserta didik yang tidak terbiasa berkompetisi dalam mengikuti proses pembelajaran, serta kebutuhan akan waktu yang lebih banyak, terutama jika penataan ruang kelas tidak dilakukan dengan baik [21]. Meskipun Metode Kooperatif Tipe Jigsaw memberikan berbagai keuntungan dalam meningkatkan kemampuan sosial dan akademik peserta didik, penerapannya memerlukan perhatian terhadap faktor-faktor tertentu, seperti pengelolaan ruang kelas dan dukungan terhadap siswa yang kurang percaya diri atau tidak terbiasa dengan kompetisi, agar dapat berjalan secara efektif.

Metode Kooperatif tipe Jigsaw ini memiliki kendala, terutama keterbatasan waktu yang dapat mengurangi efektivitasnya. Sering kali, waktu pembelajaran yang singkat tidak cukup untuk memastikan bahwa semua siswa memahami materi dan berpartisipasi secara maksimal. Karena keterbatasan waktu ini, guru kurang mampu memberikan pendampingan yang optimal kepada anak-anak yang membutuhkan bimbingan. Anak-anak tersebut mungkin tidak mendapatkan perhatian yang cukup. Akibatnya, agar metode ini dapat diterapkan secara optimal dalam pembelajaran anak usia dini, diperlukan alokasi waktu yang lebih fleksibel dan strategi pelaksanaan yang lebih terencana.

## IV. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Metode Kooperatif Tipe Jigsaw terbukti dapat meningkatkan kemampuan berfikir logis pada anak usia 4-5 tahun di PG RA Salsabila Camp. Metode ini menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga mampu mendukung perkembangan kognitif anak secara maksimal. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan berfikir logis setelah penerapan metode ini. Rata-rata keberhasilan meningkat dari 38% pada tahap pra-siklus menjadi 84% pada siklus pertama, dengan anak-anak lebih mampu mengelompokkan benda, memahami konsep perbandingan seperti besar-kecil dan panjang-pendek, serta mengenali hubungan sebab-akibat. Selain itu, metode ini turut mendorong perkembangan keterampilan sosial, bahasa, dan kerja sama pada anak, sehingga menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif untuk Pendidikan Anak Usia Dini. Meski demikian, kendala seperti keterbatasan waktu pelaksanaan perlu diperhatikan untuk memastikan hasil yang lebih optimal. Oleh karena itu, metode ini sangat direkomendasikan untuk diimplementasikan lebih luas di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini guna mendukung perkembangan anak secara komprehensif.